

SIKAP MASYARAKAT BENGKULU SELATAN TERHADAP BAHASA INDONESIA

Jeni Padila Nopita Sari¹, Eli Rustinar²,
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sasatra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
[Email : jenipadilans19053@gmail.com](mailto:jenipadilans19053@gmail.com)¹, elirustinar@umb.ac.id²

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi makhluk sosial. Dengan bahasa, manusia menyampaikan gagasan serta perasaannya kepada orang lain. Proses- proses pemikiran sangat ditentukan oleh keterampilan berbahasa. Lewat keterampilan berbahasa serta penalaran seorang bisa dilatih. Keahlian bahasalah yang sangat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi serta meneruskan informasi tersebut dari generasi- kegenerasi, melalui ungkapan secara lisan mau pun tulisan. Bahasa memperbolehkan manusia untuk membangun kebudayaan dan memahami ilmu pengetahuan. Bahasa pula bisa mempengaruhi arah sikap manusia. Kesimpulannya bisa dikatakan jika bahasa mampu menunjukkan identitas dari seseorang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana sikap masyarakat Bengkulu Selatan terhadap bahasa Indonesia ? dan Bagaimana faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Bengkulu Selatan terhadap bahasa Indonesia ?. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan sikap masyarakat Bengkulu Selatan terhadap bahasa Indonesia dan Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Bengkulu Selatan terhadap bahasa Indonesia. Peneliti membatasi penelitian ini agar tujuan dari penelitian ini terarah dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menyebarkan angket berupa kuesioner yang terdiri dari 12 butir soal. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: bahasa, sikap masyarakat.

Abstract

Language is the main means of communication for social beings. With language, humans convey ideas and feelings to others. Thought processes are largely determined by language skills. Through language skills and reasoning a person can be trained. Language skills are what really distinguishes humans from other living things. Language allows humans to convey information and pass on this information from generation to generation, through oral and written expressions. Language allows humans to build culture and understand knowledge. Language can also influence the direction of human behavior. In conclusion, it can be said that language is able to show the identity of a person. The formulation of the problem in this study is: How is the attitude of the people of South Bengkulu towards Indonesian? and What are the factors that influence the attitude of the people of South Bengkulu towards the Indonesian language?. The aims of this study were: to describe the attitude of the people of South Bengkulu towards the Indonesian language and to describe the factors that influence the attitude of the people of South Bengkulu to the Indonesian language. Researchers limit this research so that the purpose of this research is well directed. This research is a field research conducted directly by distributing questionnaires in the form of questionnaires consisting of 12 questions. The results of this study can be a source of reference for further research.

Keywords: language, community attitudes

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi makhluk sosial. Dengan bahasa, manusia menyampaikan gagasan serta perasaannya kepada orang lain. Proses- proses pemikiran sangat ditentukan oleh keterampilan berbahasa. Lewat keterampilan berbahasa serta penalaran seorang bisa dilatih. Keahlian bahasalah yang sangat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi serta meneruskan informasi tersebut dari generasi- kegenerasi, melalui ungkapan secara lisan mau pun tulisan. Bahasa memperbolehkan manusia untuk membangun kebudayaan dan memahami ilmu pengetahuan. Bahasa pula bisa mempengaruhi

arah sikap manusia. Kesimpulannya bisa dikatakan jika bahasa mampu menunjukkan identitas dari seseorang.

Di dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan riset atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak hanya sebagai referensi, bentuk penelitian yang pernah dilakukan tersebut juga sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah dijumpai penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang saat ini dilakukan, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Subaedah (2021) dengan judul “Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Peneliti menggunakan metode Kualitatif pada penelitiannya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan rekaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, yakni: Sikap terhadap bahasa Indonesia masyarakat Bissoloro berada dalam kategori positif. Sikap masyarakat Bissoloro terhadap bahasa Indonesia ini bermakna bahwa masyarakat Bissoloro memiliki rasa setia dan bangga. Selain itu, masyarakat Bissoloro juga mengetahui dan menyadari adanya norma dalam bahasa Indonesia sehingga mereka berupaya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di sisi lain ada sebagian masyarakat Bissoloro yang memiliki sikap negatif terhadap bahasa Indonesia. Ada 2 faktor yang mempengaruhi sikap bahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, pada faktor internal terdapat faktor adanya kontak bahasa nasional, faktor pendidikan, faktor pekerjaan atau status ekonomi yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro. Faktor eksternal identitas etnik, pemakaian bahasa daerah, ikatan dengan budaya tradisi.

Mukhamdanah & Handayani (2020) dengan judul “Pilihan dan Sikap Bahasa Masyarakat di Perbatasan Indonesia dan Timor Leste”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui instrument. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kobalima Timur menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap bahasa Indonesia. Selain karena bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang paling komunikatif, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang mampu menjembatani perbedaan bahasa dalam interaksi sosial masyarakat. Sementara itu, sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa daerah dan bahasa asing juga memperlihatkan sikap yang positif, sedangkan sikap terhadap bahasa negara tetangga adalah kurang positif. Meskipun sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa asing positif, masyarakat Kobalima Timur tidak menggunakan bahasa

asing dalam berkomunikasi. Masyarakat perbatasan RI-Timor Leste hanya memiliki pandangan yang positif terhadap bahasa asing karena manfaat dan kegunaan bahasa asing sebagai bahasa yang jika dikuasai mampu membuat orang itu terlihat lebih cerdas.

Pada penelitian Mukhamdanah & Handayani (2020) responden dengan tingkat pendidikan dasar/rendah menunjukkan sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia dengan nilai indeks 0,79, bahasa daerah dengan nilai indeks 0,67, dan bahasa asing dengan nilai indeks 0,64. Sementara itu, sikap yang kurang positif terhadap bahasa negara tetangga ditunjukkan oleh responden dengan tingkat pendidikan dasar dengan nilai indeks 0,47. Seperti responden dengan tingkat pendidikan dasar, responden dengan tingkat pendidikan menengah juga memperlihatkan sikap yang positif terhadap bahasa daerah (0,66) dan bahasa asing (0,64), sedangkan sikap terhadap bahasa Indonesia adalah sangat positif (0,85). Responden dengan tingkat pendidikan menengah ini menjadi responden dengan nilai indeks sikap terhadap bahasa Indonesia yang paling tinggi dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan dasar.

Asriyanti (2020) dengan judul “Sikap Bahasa Aparat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone Terhadap Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan aparat desa Bonto Masunggu memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia berdasarkan aspek kesetiaan dan kebanggaan. Tingkat kesetiaan aparat desa Bonto Masunggu menunjukkan angka 59,58%. Adapun tingkat kebanggaan aparat desa Bonto Masunggu menunjukkan 69,78%. Tingkat kesetiaan menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sama dengan tingkat kebanggaan menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Namun tetap ada yang menunjukkan sikap negatif. Sikap negatif tersebut dipengaruhi oleh faktor stratifikasi sosial, menganggap bahasa tersebut terlalu rumit, faktor budaya dan faktor pendidikan.

Dari ketiga penelitian relevan di atas, dapat di simpulkan bahwa terdapat kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Mukhamdanah & Handayani (2020) dan Asriyanti (2020), yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan memiliki langkah-langkah analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu, terdapat pada teknik pengumpulan data, Subaedah (2021) menggunakan teknik wawancara dan rekaman yang membahas tentang sikap berbahasa, Mukhamdanah & Handayani (2020) menggunakan teknik instrument membahas tentang pilihan dan sikap bahasa, Asriyanti (2020) menggunakan teknik kuesioner dan wawancara yang membahas tentang sikap bahasa, sedangkan penelitian yang akan

peneliti lakukan saat ini menggunakan teknik observasi dan kuesioner yang membahas tentang sikap masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Maros, Elitear, Tambunan & Koto (2016:6) penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengamati secara langsung orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung, terbaru, dan akurat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian lapangan ini memakan waktu yang cukup lama, agar apa yang menjadi tujuan dalam penelitian bisa di dapatkan dan dipahami dengan baik.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan selesai mengumpulkan hasil akhir dari penelitian.

B. Sumber Data

Malhotra (dalam Amirullah, 2015:68) menyatakan populasi adalah keseluruhan kelompok atau orang-orang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti atau bagian yang akan menjadi objek dari penelitiannya. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 180 KK yang terdiri dari 309 laki-laki dan 277 perempuan. Jadi jumlah seluruh penduduk/masyarakat Desa Gunung Kayo yaitu, 586 jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80 orang.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa metode survei.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner.

D. Teknik Analisis Data

- Data

Teknik analisis kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Menurut Dharma (dalam Asriyanti, 2020:41) penelitian kuantitatif menggunakan alat pengumpul data yang menghasilkan data berupa angka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.

Kuesioner digunakan dalam bentuk skala likert sebagai instrumennya yang nantinya akan menghasilkan data numerikal. Data numerikal tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan tempatnya. Setelah dikelompokkan kemudian akan memperlihatkan mana yang menghasilkan data terbanyak. Data terbanyak tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Gunung Kayo terletak di wilayah kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuripan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gindosuli
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumbuk Tebing

2. Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan daftar pernyataan yang diajukan kepada 80 orang yang dapat diketahui kriteria/jenis kelaminnya. Penggolongan identitas responden dilakukan untuk mengetahui gambaran responden, yang menjadi objek penelitian secara akurat.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

➤ Deskripsi Responden Berdasarkan Kriteria/Jenis Kelamin

No	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	45	56,25%
2	Perempuan	35	43,75%
Total Responden		80	100%

Berdasarkan tabel 2.1 diatas terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase 56,25%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 dengan presentase 43,75%.

3. Tanggapan Responden

a. Tanggapan Responden Mengenai Kesetiaan Berbahasa

Responden sebanyak 80 orang terhadap kesetiaan berbahasa ada 4 item pertanyaan, 2 soal positif dan 2 soal negatif. Deskripsi tanggapan responden terdapat pada lampiran yang menunjukkan tanggapan responden sebagai berikut:

Tanggapan Responden Terhadap Kesetiaan Berbahasa

Soal Positif Kesetiaan Berbahasa		Jumlah Jawaban Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Saya harus lebih sering ber-komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Daerah.	1	5	-	74	-
2.	Bahasa Indonesia tidak boleh di campur adukkan penggunaannya dengan bahasa daerah atau bahasa asing lainnya.	6	74	-	-	-

Rumus : $T \times p_n$

T = Jumlah yang memilih skor

Pn = Pilihan angka skor Likert

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 1 orang

$$1 \times 5 = 5$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 5 orang

$$5 \times 4 = 20$$

3) Jawaban “Tidak setuju” (skor 2) = 74 orang

$$74 \times 2 = 148$$

Total skor = 173

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{173}{400} \times 100 = 43,25\%$$

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 6 orang

$$6 \times 5 = 30$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 74 orang

$$74 \times 4 = 296$$

Total skor = 358

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{358}{400} \times 100 = 89,5\%$$

Soal Negatif Kesetiaan Berbahasa		Jumlah Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
1.	Saya harus lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Daerah dari pada bahasa Indonesia.	20	60	-	-	-
2.	Bahasa Daerah tidak boleh di campur adukkan penggunaannya dengan bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya.	18	62	-	-	-

Rumus : $T \times p_n$

T = Jumlah yang memilih skor

P_n = Pilihan angka skor Likert

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 1) = 20 orang

$$20 \times 1 = 20$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 2) = 60 orang

$$60 \times 2 = 120$$

Total skor = 140

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{140}{400} \times 100 = 35\%$$

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 1) = 18 orang

$$18 \times 5 = 90$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 2) = 62 orang

$$62 \times 4 = 248$$

Total skor = 338

• Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

• X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{338}{400} \times 100 = 84,5\%$$

$$\frac{43,25\% + 89,5\% + 35\% + 84,5\%}{4} = 63,0\%$$

= 63,0% hasil jawaban dari kuesioner tentang kesetiaan berbahasa dalam penelitian skala likert di atas berada dalam kategori “setuju/baik”.

b. Tanggapan Responden Mengenai Kebanggaan Berbahasa

Responden sebanyak 80 orang terhadap kesetiaan berbahasa ada 4 item pertanyaan, 2 soal positif dan 2 soal negatif. Deskripsi tanggapan responden terdapat pada lampiran yang menunjukkan tanggapan responden sebagai berikut:

Tanggapan Responden Terhadap Kebanggaan Berbahasa

Soal Positif Kebanggaan Berbahasa		Jumlah Jawaban Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Saya harus menjunjung tinggi bahasa persatuan (bahasa Indonesia).	13	60	-	7	-
2.	Kita harus melestarikan bahasa Indonesia.	12	66	-	2	-

Rumus : $T \times p_n$

T = Jumlah yang memilih skor

P_n = Pilihan angka skor Likert

4) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 13 orang

$$13 \times 5 = 65$$

5) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 60 orang

$$60 \times 4 = 240$$

6) Jawaban “Tidak setuju” (skor 2) = 7 orang

$$7 \times 2 = 14$$

Total skor = 319

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$
- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{319}{400} \times 100 = 79,75\%$$

3) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 12 orang

$$12 \times 5 = 60$$

4) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 66 orang

$$66 \times 4 = 264$$

1) Jawaban “Tidak setuju” (skor 2) = 7 orang

$$2 \times 2 = 4$$

Total skor = 328

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$
- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{328}{400} \times 100 = 82\%$$

Soal Negatif Kebanggaan Berbahasa		Jumlah Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
1.	Saya harus menjunjung tinggi bahasa Daerah.	35	45	-	-	-
2.	Kita harus melestarikan bahasa Daerah.	32	48	-	-	-

Rumus : $T \times p_n$

T = Jumlah yang memilih skor

P_n = Pilihan angka skor Likert

3) Jawaban “Sangat setuju” (skor 1) = 35 orang

$$35 \times 1 = 35$$

4) Jawaban “Setuju” (skor 2) = 45 orang

$$45 \times 2 = 90$$

Total skor = 125

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{125}{400} \times 100 = 31,25\%$$

- 3) Jawaban “Sangat setuju” (skor 1) = 32 orang

$$32 \times 5 = 160$$

- 4) Jawaban “Setuju” (skor 2) = 48 orang

$$48 \times 4 = 192$$

$$\text{Total skor} = 352$$

- $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$, maka $5 \times 80 = 400$

- $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{352}{400} \times 100 = 88\%$$

$$\frac{79,75\% + 82\% + 31,25\% + 88\%}{4} = 70,25\%$$

= 70,25% hasil jawaban dari kuesioner tentang kebanggaan berbahasa dalam penelitian skala likert di atas berada dalam kategori “setuju/baik”.

c. Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Adanya Norma Bahasa

Responden sebanyak 80 orang terhadap kesetiaan berbahasa ada 4 item pertanyaan, 2 soal positif dan 2 soal negatif. Deskripsi tanggapan responden terdapat pada lampiran yang menunjukkan tanggapan responden sebagai berikut:

Tanggapan Responden Terhadap Kesadaran Adanya Norma Bahasa

Soal Positif	Kesadaran Adanya Norma Bahasa	Jumlah Jawaban Responden				
		5	4	3	2	1
		1.	Kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai aturan.	14	66	-
2.	Saya wajib memperhatikan konteks situasi dalam proses komunikasi.	22	58	-	-	-

Rumus : $T \times pn$

T = Jumlah yang memilih skor

Pn = Pilihan angka skor Likert

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 14 orang

$$14 \times 5 = 70$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 66 orang

$$66 \times 4 = 264$$

Total skor = 334

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{334}{400} \times 100 = 83,5\%$$

1) Jawaban “Sangat setuju” (skor 5) = 22 orang

$$22 \times 5 = 110$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 4) = 58 orang

$$58 \times 4 = 232$$

Total skor = 342

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{342}{400} \times 100 = 85,5\%$$

Soal Negatif		Jumlah Jawaban				
		Responden				
Kesadaran Adanya Norma Bahasa		1	2	3	4	5
1.	Kita tidak harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai aturan.	-	17	-	63	-
2.	Saya tidak harus memperhatikan konteks situasi dalam proses komunikasi.	-	11	-	69	-

Rumus : $T \times p_n$

T = Jumlah yang memilih skor

Pn = Pilihan angka skor Likert

1) Jawaban “tidak setuju” (skor 4) = 63 orang

$$63 \times 4 = 252$$

2) Jawaban “Setuju” (skor 2) = 17 orang

$$17 \times 2 = 34$$

Total skor = 286

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{286}{400} \times 100 = 71,5\%$$

1) Jawaban “setuju” (skor 2) = 11 orang

$$11 \times 2 = 22$$

2) Jawaban “tidak setuju” (skor 4) = 69 orang

$$69 \times 4 = 192$$

Total skor = 276

- Y = skor tertinggi likert x jumlah responden, maka $5 \times 80 = 400$

- X = skor terendah likert x jumlah responden, maka $1 \times 80 = 80$

$$\text{Indeks} = \frac{276}{400} \times 100 = 69\%$$

$$\frac{83,5\% + 85,5\% + 71,5\% + 69\%}{4} = 77,37\%$$

= 77,37% hasil jawaban dari kuesioner tentang kesadaran adanya norma bahasa dalam penelitian skala likert di atas berada dalam kategori “setuju/baik”.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan Terhadap Bahasa Indonesia

- Faktor lingkungan
- Bahasa daerah yang merupakan bahasa pertama
- Bahasa daerah merupakan bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan, yakni.

1. Kesetiaan berbahasa mendapatkan hasil 63,0% jawaban dari kuesioner dalam penelitian skala likert pada tabel IV.8 di atas berada dalam kategori “cukup/netral”.

2. Kebanggaan berbahasa mendapatkan hasil 56,25% jawaban dari kuesioner dalam penelitian skala likert pada tabel IV.8 di atas berada dalam kategori “cukup/netral”.
3. Kesadaran Adanya Norma Bahasa mendapatkan hasil 78,75% jawaban dari kuesioner dalam penelitian skala likert pada tabel IV.12 di atas berada dalam kategori “setuju/baik”.

Sikap masyarakat terhadap bahasa Indonesia ini bermakna bahwa masyarakat Desa Gunung Kayo memiliki rasa setia dan bangga. Selain itu, masyarakat Desa Gunung Kayo juga mengetahui dan menyadari adanya norma dalam bahasa Indonesia sehingga mereka berupaya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di sisi lain ada masyarakat Desa Gunung Kayo yang memiliki sikap negatif terhadap bahasa Indonesia.

Mengenai faktor yang mempengaruhi sikap bahasa Indonesia masyarakat Desa Gunung Kayo terbagi atas 3 faktor, yaitu :

- 1) Faktor lingkungan,
- 2) Bahasa daerah yang merupakan bahasa pertama, dan
- 3) Bahasa daerah merupakan bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti. (2020). *Sikap Bahasa Aparat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone Terhadap Bahasa Indonesia*.
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1965/1/F11116505_skripsi_28-08-2020
 1-3.pdf
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)*.
- Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26>
- Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)*. 2(2), 127–133.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agasty*, 12(1), 1–17.
<http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.state.vt>

- Mania, S. (2008). *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. 11(2), 220–233.
- Maros, F., Elitear, J., Tambunan, A., & Koto, E. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)*.
- Mukhamdanah, N., & Handayani, R. (2020). Pilihan dan Sikap Bahasa Masyarakat di Perbatasan Indonesia dan Timor Leste. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 326.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2923>
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. 01(1), 22–29.
- Retnawati, H. (2017). *Teknik Pengambilan Sampel*. September 2017.
- Samaya, D. (2018). Sikap Bahasa Masyarakat Indonesia Terhadap Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Kepustakaan). *Bidar: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 8(2), 46–59.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). *Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert*. 7, 54–61.
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. November, 1–8.
- Zarma, R. N. (2022). Sikap Bahasa Masyarakat Gampong Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i2.26684>